



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode Islam merupakan manhaj yang berdasarkan fakta dalam menerapkan dasar-dasar yang menjadi pondasi syariat Islam dan cara pandangannya terhadap berbagai perkara.¹ Mengandung ajaran yang menuntun manusia kepada kebahagiaan dan kenyamanan, yang dapat diketahui dari kitab suci al-Qur`an.² Al-Qur`an merupakan sumber utama yang melahirkan ajaran-ajaran Islam baik yang normatif-teologis maupun praktis.³

Sebagai hamba-Nya terkhusus lagi bagi umat Islam wajib mengamalkan apa yang ada di dalam al-Qur`an tanpa kecuali, namun pada kenyataannya masih banyak juga yang mengabaikan perintah Allah *Subhānahu wa Ta`ālā* yang tertulis di dalam al-Qur`an bahkan tidak jarang ada yang sampai menjadikannya bahan lelucon atau permainan.⁴

Hendaknya sebagai seorang manusia bisa memahami, menyadari tujuan dan maksud dari kehidupan yang sebenarnya. Supaya apa pun yang dilakukan selama hidup ini tidak menjadi penyesalan di akhirat nanti. Sebaiknya,

¹ Mahmud al-Mishri, *Semua Ada Saatnya*, terj. Abdul Somad (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011), 16.

² Muhammad Febrian, “Makna Kata *Al-Laghwi* Perspektif Al-Qur`an” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020), 1.

³ Dicha Yuni Cahyani, “Hubungan Persepsi *Sense Of Humor* Guru Dengan Perilaku *Assertive* Siswa” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 23.

³ Khaeron Sirin, *Ketawa Sehat Bareng Para Ahli fikih* (Bandung: Mizan Media Utama, 2016), viii.

⁴ Farij Hamdillah, “Objek Kata *Lahw* Dalam al-Qur`an” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 1.

seseorang ketika hendak melakukan sesuatu ia sudah memahami dampak baik dan dampak buruknya dari tindakan tersebut. Karena salah mengambil keputusan bisa menyebabkan kesalahan yang merugikan diri sendiri.⁵

Senda gurau merupakan aktivitas yang sudah tidak asing lagi dalam masyarakat dan hampir dilakukan setiap hari oleh semua orang.⁶ Namun telah diperingatkan dalam al-Qur`an bahwa dunia ini hanya senda gurau belaka, bahwa negeri akhirat merupakan kehidupan yang sesungguhnya. Sebagaimana telah diperingatkan Allah *Subhānahu wa Ta`ālā* dalam surah al-Ankabūt ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا هُفْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٦٤)

Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui.⁷

Menyinggung tentang kehidupan dunia ini adalah senda gurau dan permainan (hanya sementara) al-Qur`an menggunakan istilah *lahw*. *Lahw* adalah kata yang digunakan di dalam al-Qur`an untuk menyinggung tentang kehidupan dunia ini hanya sementara (senda gurau dan permainan).⁸

Lafaz al-Lahwu sendiri merupakan salah satu istilah atau kata yang memiliki beberapa makna seperti bermakna senda gurau, percakapan kosong, ataupun permainan yang membuat seseorang menjadi jauh dari jalan Allah *Subhānahu wa Ta`ālā*. Disebabkan perhatiannya terlalu berlebih sehingga ia

⁵ Narani Yuldika Putri, "Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna *Lahw* dalam Konstektualisasi Masalah Prank: Studi Analisis Tafsir Tematik" (Skripsi di UIN SUSKA, Riau, 2020), 1.

⁶ Ibid., 4.

⁷ QS. al-Ankabūt [29]: 64.

⁸ Faiz Akbar Ilhamy, "*La'ibun wa Lahwun* dalam al-Qur'an: Studi Tematis Ayat-ayat *La'ibun wa Lahwun* dalam *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-Aziz* Karya Bisri Mustofa" (Skripsi di IAIN Purwokerto, 2020), 3.

lalai dari melakukan amalan-amalan yang mendekatkan diri kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*.⁹

Untuk memahami berbagai dimensi ajaran Islam tersebut diperlukan berbagai pendekatan yang digali dari berbagai disiplin ilmu. Begitu juga dalam mempelajari al-Qur`an, di mana al-Qur`an merupakan sumber ajaran Islam yang menjelaskan beberapa ilmu baru secara global, sehingga dibutuhkan spesifikasi ilmu yang mengkaji al-Qur`an dengan menggunakan pendekatan bahasa.¹⁰

Membicarakan tentang al-Qur`an tentunya tidak lepas dari bahasa yang digunakan karena al-Qur`an menggunakan bahasa sebagai media komunikasi terhadap pembacanya.¹¹ Karena bahasa adalah perangkat sosial yang paling penting dalam menangkap dan menyatukan dunia.¹² Hal senada juga disampaikan Syahrur mengatakan bahwa bahasa adalah satu-satunya media yang paling memungkinkan untuk menyampaikan wahyu. Wahyu al-Qur`an berada pada wilayah yang tidak dapat dipahami manusia sebelum ia menempuh media bahasanya.¹³

Mengingat maknanya kata *al-lahwu* lebih dari satu apalagi jika disandingkan dengan lafal lain akan mempengaruhi maknanya juga, jadi dibutuhkan suatu studi untuk menelusuri makna yang terkandung di dalam kata *al-lahwu*. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari makna adalah

⁹ Kholbi Hidayat, "Makna Kata *al-Lahwu* dan Derivasinya dalam al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i" (Tesis di UIN Suska, Riau, 2021), 1.

¹⁰ Sakinah Fitriani Baharuddin, Pendekatan Semantik dalam al-Qur'an: Studi Makna terhadap Ayat-ayat Kosmologi, *Shaut al'Arabiyah*, 177.

¹¹ Fauzan Azima, "Semantik al-Qur'an: Sebuah Metode Penafsiran", *Tajdid*, Vol. 1, No. 1 (2017), 48.

¹² Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyin (Yogyakarta: LkiS, 2005), 19.

¹³ M. Nur Kholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), 2.

semantik. Semantik menurut ahli bahasa adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci bahasa tersebut.¹⁴

Semantik menurut pengertian Izutsu adalah yang membahas kajian analitik terhadap istilah-istilah terhadap istilah-istilah kunci bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa, tidak hanya menggunakan sebagai alat bicara dan berpikir, namun pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya yang lebih penting. Ditekankan pada istilah-istilah kata kunci yang terikat pada kata per kata.¹⁵

Istilah semantik al-Qur`an mulai populer sejak Izutsu memperkenalkan dalam bukunya yang berjudul “*God and Man in the Koran: Semantics of the Koranic Weltanschauung.*” Izutsu memberikan definisi semantik al-Qur`an sebagian kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam al-Qur`an dengan menggunakan bahasa al-Qur`an agar diketahui *weltanschauung* al-Qur`an, yaitu visi Qur`ani tentang alam semesta, dengan meneliti tentang konsep-konsep pokok dunia, dan bagaimana semua itu terkait satu sama lain. Dengan tujuan memunculkan tipe ontologi hidup dinamik dari Qur`an dengan menelaah konsep-konsep pokok yang terdapat dalam al-Qur`an.¹⁶

Skripsi ini difokuskan oleh peneliti terhadap makna kata *al-lahwu* karena makna kata *al-lahwu* sendiri terdapat beberapa makna, sehingga dari inilah penulis tertarik untuk menggunakan semantik al-Qur`an yang dicetuskan oleh

¹⁴ Asep Muhamad Pajarudin, “Konsep Munafik dalam al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 5.

¹⁵ Fauzan Azima, “Semantik al-Qur’an..,” 50-51.

¹⁶ Ibid., 51.

Toshihiko Izutsu guna untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalam kata *al-lahwu* dalam al-Qur`an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan penulis di bab 1 sehingga penulis merumuskan masalah untuk penelitian ini yakni:

1. Apa makna dasar dari kata *al-lahwu* dan makna relasional dari kata *al-lahwu* dalam al-Qur`an?
2. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik dari kata *al-lahwu* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, jadi tujuan penelitian adalah:

1. untuk mengetahui makna dasar dari kata *al-lahwu* dan makna relasional yang terkandung dalam al-Qur`an dengan menggunakan semantik.
2. Untuk menggambarkan makna sinkronik dan diakronik kata *al-lahwu*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan manfaat akademis dan pragmatik sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Memberikan sumbangan untuk pertimbangan keagamaan dalam bidang tafsir di Indonesia.

- b. Sebagai tambahan khazanah pengetahuan terhadap makna *al-lahwu* dalam al-Qur`an

2. Manfaat Pragmatik

- a. Menambah pengetahuan kepada penulis dan masyarakat luas dalam upaya pengembangan nilai-nilai Qur`an mengenai penafsiran terhadap lafal makna *al-lahwu* dalam al-Qur`an.
- b. Menambah pemahaman kepada masyarakat luas (khususnya yang membaca) mengenai beberapa makna lafal *al-lahwu* yang dimaksud di dalam al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian di *Google Scholar* baik melalui jurnal-jurnal, karya ilmiah, karya tulis dalam bentuk artikel, skripsi sudah ada yang mengkaji mengenai *al-lahwu* sudah ada dalam beberapa tulisan.

Artikel yang ditulis oleh Nurfitriyani Hayati yang berjudul “Makna Konotatif *La'ib* dan *Lahwu* Dalam Konsep Al-Qur`an”. Hasil penelitian yang ditemukan penulis adalah kata *la'ib* dan *lahwu* memiliki gejala pengonotasian karena adanya acuan dari hasil pengamatan terhadap fakta yang dimiliki al-Qur`an perihal dunia dan orang-orang kafir dengan menggunakan pendekatan referensial semantik.¹⁷

Artikel yang berjudul “*La'ibun wa Lahwun* dalam al-Qur`an” ditulis oleh Masyhuri Rifai dan Nurdin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, untuk menemukan gambaran tentang prinsip-prinsip *la'ibun wa lahwin* menggunakan analisis kritis. Hasil dari penelitian konsep *la'ibun wa*

¹⁷ Nurfitriyani Hayati, “Makna Konotatif *Lahw* dan *La'ib* dalam Konsep al-Qur`an”, *Saintifika Islamica*, Vol. 4, No. 1 (2017), 21.

lahwun dalam al-Qur`an adalah segala sesuatu yang dapat membuat pelaku melalaikan perintah Allah *Subhānahu wa Ta`ālā*.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Faiz Akbar Ilhami yang berjudul “*La’ibun dan Lahwun* Dalam Al-Qur`an Studi Tematis Ayat-ayat *La’ibun wa Lahwun* dalam Tafsir *Al-Ibriz li Ma’rifati Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz* Karya Bisri Mustofa.” Metode yang digunakan adalah metode tematik. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah maksud dari kata *la’ibun* dan *lahwun* berdasarkan penafsiran Bisri Mustofa. Arti dari *la’ib* (bermain) maksudnya kehidupan manusia di dunia ini seperti orang bermain yang kesenangannya hanya bersifat sesaat sehingga bisa membuat seseorang lupa terhadap tujuan akhir kehidupannya.¹⁹

La’ib dan *Lahwu* dalam Al-Qur`an Menurut Tafsir al-Azhar dan al-Maraghi (Kajian Tafsir Muqarran Antara al-Azhar dan al-Maraghi) skripsi yang ditulis oleh Rahmad Afriani. Metode yang dipakai adalah metode komparatif. Hasil penelitian dari kata *la’ib* menurut kedua tafsir tersebut ada dua arti yaitu perbuatan yang tidak mengandung manfaat dan perbuatan yang tidak jelas tujuannya, sementara Buya Hamka mengartikan manusia yang menggunakan hidupnya untuk mengikuti hawa nafsu. Untuk kata *lahwu* kedua tafsir sama-sama mengartikan terlenanya oleh pekerjaan yang tidak penting yang menyebabkan lalai mementingkan yang lebih penting.²⁰

Tesis Kholbi Hidayat yang berjudul “Makna Kata *al-Lahwu* dan Derivasinya dalam al-Qur`an (Kajian Tafsir Maudū’ī). Penelitian ini

¹⁸ Mayhuri Rifai dan Nurdin, “*Laibun wa Lahwun* dalam al-Qur`an (Suatu Tinjauan Tafsir Tematik)”, *FUAD*, Vol. 3, No. 1 (2020), 17.

¹⁹ Faiz, “*La’ibun dan Lahwun..*”, Vii.

²⁰ Rahmad Afriandi, “Penafsiran Kata *La’ib* dan *Lahwu* dalam al-Qur`an Menurut Tafsir al-Azhar dan al-Maraghi” (Skripsi di UIN Suska, Riau, 2013), X.

menggunakan metode *library research* (metode pustaka), dengan menggunakan pendekatan tematik. Hasil dari penelitian ini ada lima makna yang terdapat dalam kata *al-Lahwu* yaitu bermakna lalai, senda gurau, permainan, percakapan kosong, dan bermakna acuh tak acuh atau abai.²¹

Beberapa tinjauan pustaka yang telah disebut di atas dan judul yang mirip yaitu dengan tesis Kholbi Hidayat dengan judul “Makna Kata *Al-Lahwu* dan Derivasinya dalam al-Qur`an (Kajian Tafsir Maudū’ī), perbedaan yang menonjol selain penggunaan teori semantik Toshihiko Izutsu yang digunakan dalam skripsi ini terdapat juga pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada tesis Kholbi menggunakan teknik dokumentasi dari kitab Mu’jam al-Mufahras dalam proses pengumpulan data, dalam proses analisis data menggunakan tematik atau tema. Dalam skripsi ini sendiri penggunaan dalam pengumpulan data dengan langkah-langkah membaca, mencari ayat-ayat yang mengandung kata *al-lahwu* dan pembagiannya dari al-Qur`an dan kitab Mu’jam, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang ada lafal *al-lahwu* beserta pembagiannya, dan menghimpun data-data yang sudah ada yang diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, adapun analisis data menggunakan analisis deskripsi dan analisis semantik.

F. Kerangka Teori

Untuk menemukan sebuah kajian yang objektif penulis akan menggunakan kajian semantik dalam penelitian ini, karena semantik merupakan salah studi

²¹ Kholbi, “Makna Kata *al-Lahwu*..”, 16.

yang membahas tentang makna.²² Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yang akar verbanya *semainen* yang berarti *to signify* (menandai), sedangkan akar kata nominanya adalah *sema* yang berarti sign (tanda). Tanda yang dimaksud adalah tanda linguistik. Karena semantik merupakan suatu disiplin ilmu yang kajiannya berhubungan juga dengan fenomena makna.²³ Toshihiko Izutsu mengatakan dalam pengertian etimologisnya, semantik merupakan studi ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, karena begitu luasnya sehingga apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek semantik.²⁴

Metode semantik menjadi salah satu metode signifikan, terutama dalam proses perkembangan di mana model penyajian tematik lebih dominan. Ini terjadi disebabkan metode semantik yang ada pada dasarnya hendak menangkap *weltanschauung* al-Qur`an searah dengan tujuan model penyajian tematik yang hendak merumuskan pandangan al-Qur`an dalam suatu masalah tertentu secara komprehensif. Namun, analisis semantik akan lebih mendalam dalam sistematika penyajian tematik, sebab akan dibarengi metode rujuk silang antar teks, sehingga menemukan makna-makna yang utuh.²⁵

Dalam meneliti sebuah makna dibalik kata kunci *al-Lahwu* dalam al-Qur`an, penulis akan menggunakan analisis semantik, yakni dengan mencari makna dasar, relasional, sinkronik, dan diakronik.

²² Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKIS, 2013), 12.

²³ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotika, dan Hermeneutik* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 209.

²⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia...*, 239.

²⁵ *Ibid.*, 241-242.

Makna dasar kata adalah makna sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, selalu terbawa kemana pun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.²⁶

Aspek sinkronik dalam metode semantik adalah aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata dalam pengertian ini sistem kata bersifat tetap tidak berubah. Sedangkan, aspek diakronik adalah aspek sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Izutsu menyederhanakan persoalan ini dengan membagi periode kosakata dalam periode waktu Pra Qur`anik, Qur`anik, dan pasca Qur`anik.²⁷

Mansoer Pateda mengatakan dalam buku semantik *leksikalnya*, bahwa ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filosofis linguistis untuk menjelaskan istilah makna. Tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan makna secara ilmiah
- 2) Mendeskripsikan kalimat secara ilmiah

Menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Dalam hal ini Kemson berpendapat untuk menjelaskan istilah makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan oleh pembicara untuk berkomunikasi.²⁸

²⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur`an* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 12.

²⁷ Ahmad Mujahid, "Makna Sinkronik-Diakronik Kata 'Usr dan Yusr dalam Surat al-Insyirāh", *Religia*, Vol. 22, No. 1 (2019), 102-103.

²⁸ Mohammad Ilman Rois, "Makna Tahārah dalam al-Qur`an: Analisis Semantik" (Skripsi di STAI Al Anwar, Sarang, 2017), 12.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif sehingga data-data yang dibutuhkan adalah data kualitatif berupa ayat-ayat al-Qur'an dan penafsiran ayatnya dalam kitab-kitab tafsir. Maka, penelitian ini kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu serangkaian penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan menulis serta mengolah bahan penelitian. Mengumpulkan referensi kitab yang digunakan dalam kajian ini dan sumber sekunder lainnya.²⁹ Sumber pustaka atau sumber tertulis dapat dikategorikan berupa dari buku, majalah ilmiah, dokumen.³⁰

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang akan digunakan dalam penelitian mengenai makna kata *al-lahwu* dalam al-Qur'an yaitu ayat-ayat al-Qur'an dan terjemahannya yang mengandung *lafaz al-lahwu*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang membantu dalam menyelesaikan pengerjaan penelitian ini adapun sumber sekunder yang akan gunakan yaitu Kamus Munawwir, tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, dan semua yang dijadikan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 159.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan kajian pustaka (*Library Research*) dalam bidang tafsir kajian semantik. Sehingga, penulis memakai metode *semantik* dalam proses mengerjakan penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah: membaca, mencari ayat-ayat yang mengandung kata *al-lahwu* dan pembagiannya, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang ada lafal *al-lahwu* beserta pembagiannya, dan menghimpun data-data yang sudah ada yang diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang diperoleh dari penafsiran para mufassir mengenai lafal *al-lahwu* dalam al-Qur`an untuk mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data, menguraikan ke dalam bagian-bagian, memadukan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting atau yang diperlukan, dan membuat kesimpulan. Dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang menguraikan secara teratur pendapat dari tokoh yang dibahas secara lengkap dan ketat disertai analisis yang lebih banyak menggambarkan informasi yang jelas dan terperinci berkenaan dengan pemahaman terhadap penafsiran

ayat-ayat al-Qur`an baik dilakukan perorangan secara individual maupun secara bersama.³¹

Analisis deskripsi dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat yang berkenaan dengan kata *al-lahwu*, kemudian menguraikan makna-makna kata *al-lahwu* yang terdapat di dalam al-Qur`an.³²

b. Analisis Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna/arti yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis lainnya. Dengan kata lainnya semantik adalah ilmu tentang mempelajari makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain yaitu, sintaksis adalah pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana serta pragmatika yaitu penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu.³³

Menganalisa dengan menggunakan teori semantik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama mencari kata *al-lahwu*, mengumpulkan ayat-ayat beserta derivasinya, kemudian menentukan makna dasar, makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatik. Selanjutnya, mencari diakronisasi definisi makna *al-lahwu* dengan pra Qur`anik, Qur`anik, dan pasca Qur`anik. Terakhir menyebutkan *weltanschauung* dari kata *al-lahwu*.³⁴

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

³² Asep, "Konsep Munafik dalam al-Qur`an..", 11.

³³ Sakinah, *Pendekatan Semantik..*, 179.

³⁴ Asep, "Konsep Munafik dalam al-Qur`an..", 11-12.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I penulis akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (dalam metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II penulis akan membahas tentang gambaran umum dari teori semantik meliputi pengertian semantik, sejarah perkembangan semantik, kemudian Semantik al-Qur`an Toshihiko Izutsu ada biografi dari Toshihiko Izutsu, semantik dan teks al-Qur`an dan semantik al-Qur`an sebagai penafsiran al-Qur`an.

Bab III akan membahas tentang ayat-ayat tentang *al-lahwu* dan derivasinya dalam al-Qur`an, meliputi menyebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan *al-lahwu*, kemudian mencantumkan makkiyah atau madaniyahnya surat yang berkaitan, serta penafsiran-penafsiran tentang ayat-ayat yang telah disebutkan tersebut.

Bab IV berupa analisis semantik makna kata *al-lahwu*, makna dasar, makna relasional, diakronik dan makna sinkronik. Kemudian akan menyebutkan hasil akhir dari penelitian atau aplikasi semantik Toshihiko Izutsu dalam mencari makna kata *al-lahwu* dalam al-Qur`an atau *weltanschauung*.

Bab V penutup berupa kesimpulan atau isi jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan saran.